



SAMBUTAN
KETUA UMUM PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA
Pada Pembukaan Temu Ilmiah Nasional dan Pra Kongres XVII PERSAGI
Yogyakarta, 23 – 25 Juli 2022

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Selamat Pagi, Salam sejahtera bagi kita semua
Salam Sehat, Salam Svasta Harena

Yang terhormat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Dirjen Gizi dan KIA Ibu dr. Erna Mulati, M.Sc., C.M.F.M.

Yang kami hormati, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mas Menteri Sandiaga Uno

Yang kami hormati, Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan DIY drg. Pembayun Setia Astuti, M.kes

Para Narasumber, Hadirin undangan dan peserta Temu Ilmiah Nasional PERSAGI yang saya cintai dan banggakan.

Alhamdulillah, Puji Syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kita semua nikmat sehat hingga pagi hari ini kita dapat mengikuti Kegiatan Temu Ilmiah Nasional.

Indonesia yang terdiri dari 34 Provinsi 514 Kabupaten Kota, 7.230 Kecamatan, 81.616 Desa. Indonesia juga masih memiliki masalah Kesehatan, Terutama gizi. Bukan hanya stunting tetapi saat ini yang utama adalah *triple burden*. Yang termasuk didalamnya Gizi Kurang (Stunting dan Wasting), Defisiensi Gizi Makro, dan Obesitas.

Ketika pandemi COVID-19, WHO menetapkan “5 Cara Untuk Tetap Sehat selama pandemi COVID-19”. Salah satu pesan 1 dari 5 pesan tersebut adalah “Makanlah makanan yang sehat dan bergizi, yang akan membantu menjaga imunitas tubuh”. Pesan tersebut masih tetap relevan hingga saat ini.

Tiga hari lalu (Senin, 20/6/2022), di Kabupaten Sleman, DIY, dalam Pertemuan Menteri Kesehatan G20, Dirjen WHO menyatakan bahwa meski kondisi membaik, anggapan pandemi COVID-19 telah usai dinilai salah arah. Selama COVID-19 masih ada, selama itu pula gizi (dalam hal ini “pola-makan yang sehat dan bergizi”) masih dibutuhkan. Apa lagi, sejak sebelum pandemi COVID-19, penyakit terkait ‘pola-makan tidak sehat’ (penyakit kardiovaskular, komorbid COVID-19) menjadi penyebab utama kematian di dunia, termasuk Indonesia.

Studi *Global Burden of Disease* (GBD) 2019 di 204 negara menunjukkan, kematian akibat penyakit kardiovaskular global paling tinggi berturut-turut di China, India, Rusia, Amerika Serikat, dan Indonesia. Di Indonesia, stroke dan Penyakit Jantung Iskemik merupakan penyebab kematian ke-1 dan ke-2 untuk semua umur dalam dasawarsa terakhir (2009-2019). Dalam satu dekade tersebut, dua besar penyebab kematian itu meningkat signifikan.

Tingginya risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular di atas berhubungan kuat dengan buruknya kualitas diet. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) 2017 di 195 negara menunjukkan bahwa ‘pola-makan tidak sehat’ bertanggung jawab terhadap kematian karena penyakit kardiovaskular pada orang dewasa di dunia (52,9 persen). Pola makan yang baik adalah pola makan yang seimbang. Dalam studi GBD, terdapat 15 dietary risks: yaitu 10 jenis makanan yang dikonsumsi kurang, serta 5 jenis makanan dan zat gizi yang dikonsumsi berlebihan. Sepuluh makanan dan zat gizi yang dikonsumsi kurang meliputi buah, sayuran, sereal utuh (whole grains), legum, kacang-kacangan dan biji-bijian, susu, serta serat pangan, kalsium, asam lemak omega-3 dari seafood, dan asam lemak tak jenuh ganda. Adapun lima jenis makanan dan zat gizi yang dikonsumsi berlebihan mencakup daging merah, daging olahan, minuman berpemanis, serta natrium dan asam lemak trans.

Di samping masalah pola makan tidak sehat, Indonesia juga masih menghadapi masalah besar stunting pada anak balita, yang mengancam capaian SDM unggul Indonesia masa depan. Pada tahun 2007 sekitar 37 persen anak balita Indonesia mengalami stunting. Sekitar satu dekade kemudian (2018), angka tersebut turun menjadi sekitar 31 persen dan pada tahun 2019, Balitbangkes Kemenkes melaporkan angka itu menjadi sekitar 27 persen. Beberapa dekade terakhir, Indonesia berada di jalur yang ambisius untuk mempercepat penurunan stunting melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan (Stranas) Stunting. Hingga 2018, angka stunting nasional dapat turun karena semakin banyak kabupaten yang berhasil menurunkan stunting, hanya empat dari 514 kabupaten/kota yang melaporkan angka stunting di atas 55 persen. Indonesia bergerak menuju arah tepat, walau perjalanan menuju angka stunting yang sangat kecil masih jauh (World Bank, 2021).

Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi, khususnya stunting, pemerintah mengeluarkan Perpres Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan angka stunting yang diketuai BKKBN. Dari hasil SSGI 24.4% (2021) selama 3 tahun akan ditekan menjadi 14% di akhir tahun 2024. Ini adalah pekerjaan yang sangat berat tapi jika kita kerjakan bersama dengan sungguh-sungguh dan secara simultan, komprehensif, dan tepat sasaran. Sehingga pada pendampingan keluarga, para ahli gizi harus ikut aktif.

PERSAGI melakukan kerjasama dengan berbagai Lembaga dan institusi, Kemenkes, Kemenko-PMK, Kemendagri, Kemen PP-PA, Kemendikbudristek, Kementrian Agama, BKKBN dan lain-lain. Dari kurikulum dan pendampingan pendidikan gizi pada anak PAUD hingga SMA, Boarding School, pesantren, permasalahan gizi remaja putri dan calon pengantin, Ibu hamil, ibu menyusui, baduta, balita, dan Lansia. Seluruh lingkup kehidupan permasalahan Kesehatan khususnya gizi membutuhkan.

PERSAGI juga mendukung program yang sudah disampaikan dalam pidato Bapak Menkes mengenai Transformasi Kesehatan, antara lain:

1. Diet Nutrigenomik berkaitan dengan gizi dan genetik yang dilakukan oleh Dietisien
2. Asuhan Gizi Pengganti Ginjal: *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD) dan Hemodialisis
3. Standar Akreditasi Rumah Sakit (STARKES)
4. Mencegah Penyakit Tidak Menular
5. Meningkatkan Kompetensi di Bidang Gizi Olahraga
6. Menuntaskan Stunting

PERSAGI sudah memulai program untuk memperhatikan gizi di Boarding School, meliputi pembuatan menu gizi seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal dan pemantauan status gizinya, diharapkan kedepannya semakin banyak ahli gizi daerah yang berpartisipasi dalam program ini.

Dalam hal ini, pada kegiatan Temu Ilmiah Nasional diharapkan kita dapat mengupdate keilmuan, berdiskusi bersama narasumber yang ahli di bidangnya. Kita harus lebih semangat lagi dalam mengupdate ilmu karena kedepannya kita akan dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, jika kita tidak mengembangkan pengetahuan, kita akan tertinggal. Termasuk juga para ahli gizi rumah sakit, diharapkan untuk segera mengambil program profesi dietisien dan lebih giat lagi mengikuti tugas yang dapat meningkatkan kompetensi. Saya sangat senang dan bangga dengan diadakannya Temu Ilmiah Nasional ini. Terakhir kali kita mengadakan Temu Ilmiah Nasional Tahun 2019 di Medan, harapannya mulai dari tahun ini akan diadakan setiap tahunnya.

Temu Ilmiah Nasional Tahun 2022 ini akan bertemakan: "Update Terkini: Ilmu Gizi, Pangan dan Kesehatan untuk Menunjang Program Nasional di Bidang Gizi, Kesehatan dan Pariwisata Indonesia".

Kegiatan yang dilaksanakan 2 hari ke depan ini mencakup rangkaian plenary dan simposium yang akan disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Selain itu juga ada expo gizi yang bisa dikunjungi. Ada juga kegiatan poster session serta pengumpulan paper, adapun paper terpilih akan dimuat dalam Jurnal Gizi Indonesia. Saya berharap kita memiliki persepsi dan niat yang sama dalam mengikuti Temu Ilmiah Nasional ini, yakni demi penguatan kompetensi dan profesi gizi.

Sebelum saya akhiri sambutan ini, terima kasih saya ucapkan kepada para sponsor yang telah membantu mensukseskan acara ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada para panitia, baik panitia pusat maupun panitia daerah, yang telah membantu pelaksanaan Temu Ilmiah Nasional hingga hari ini. Semoga rangkaian kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat membawa manfaat demi kemajuan profesi gizi ke depannya.

Kami mohon kepada dr. Erna Mulati, M.Sc., C.M.F.M. sebagai Perwakilan dari Kementerian Kesehatan, untuk membuka secara resmi Temu Ilmiah Nasional PERSAGI 2022.

Pergi ke Sumedang naik kereta
Jangan lupa membeli tahu
Selamat datang di Yogyakarta
Tetap semangat menimba ilmu

Terima kasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Juli 2022
Ketua Umum
Persatuan Ahli Gizi Indonesia

Rudatin, SSt.MK., SKM., M.Si